

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Skenario bisnis saat ini menghadapi beberapa tantangan global, seperti krisis lingkungan, disrupsi teknologi, dan baru-baru ini pandemi Covid-19. Semua keadaan ini telah mengungkap kekurangan dari pendekatan manajerial tradisional dan telah mendorong peningkatan fleksibilitas sebagai konsep penghubung yang memungkinkan kelincihan organisasi untuk mengatasi ketidakpastian dan ancaman tersebut (Angeles, Perez-Encinas, & Villanueva, 2022).

Dalam lingkungannya, masyarakat Indonesia memiliki banyak wirausahawan potensial, tetapi hanya sedikit dari mereka yang menjadi sukses dan mampu mengelola perusahaan secara efektif untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang stabil. Ketika wirausahawan menghasilkan ide dan berusaha untuk membuat visi mereka menjadi kenyataan, tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan yang lebih menguntungkan bagi orang lain dengan cara yang juga menguntungkan mereka (Corbett, Mitchell, Shelton, & Wood, 2018).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi potensial sebagai salah satu keunggulan kompetitif, fasilitator penting dari pertumbuhan jangka panjang, dan strategi utama untuk kelangsungan hidup bisnis lokal ketika bersaing dengan perusahaan besar terutama pada masa-masa krisis sebagai shock absorber atau peredam kontraksi ekonomi terutama di Indonesia. Karena sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dunia dan memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap lapangan kerja dan nilai tambah bagi negara maju dan berkembang (OECD, 2017).

UMKM memiliki dampak potensial untuk mencapai banyak tujuan pembangunan berkelanjutan yang jauh lebih besar daripada ukurannya (Endris & Kassegn, 2022). Secara historis, kemajuan teknologi telah menjadi kekuatan utama dibalik mempertahankan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan standar hidup, dan menawarkan hasil kesehatan yang lebih baik. Meskipun rekam jejak inovasi di

lingkungan beragam, teknologi baru juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat polusi dan mendorong keberlanjutan yang lebih besar.

Tabel 1. 1. Peringkat Indonesia Periode 2019-2021

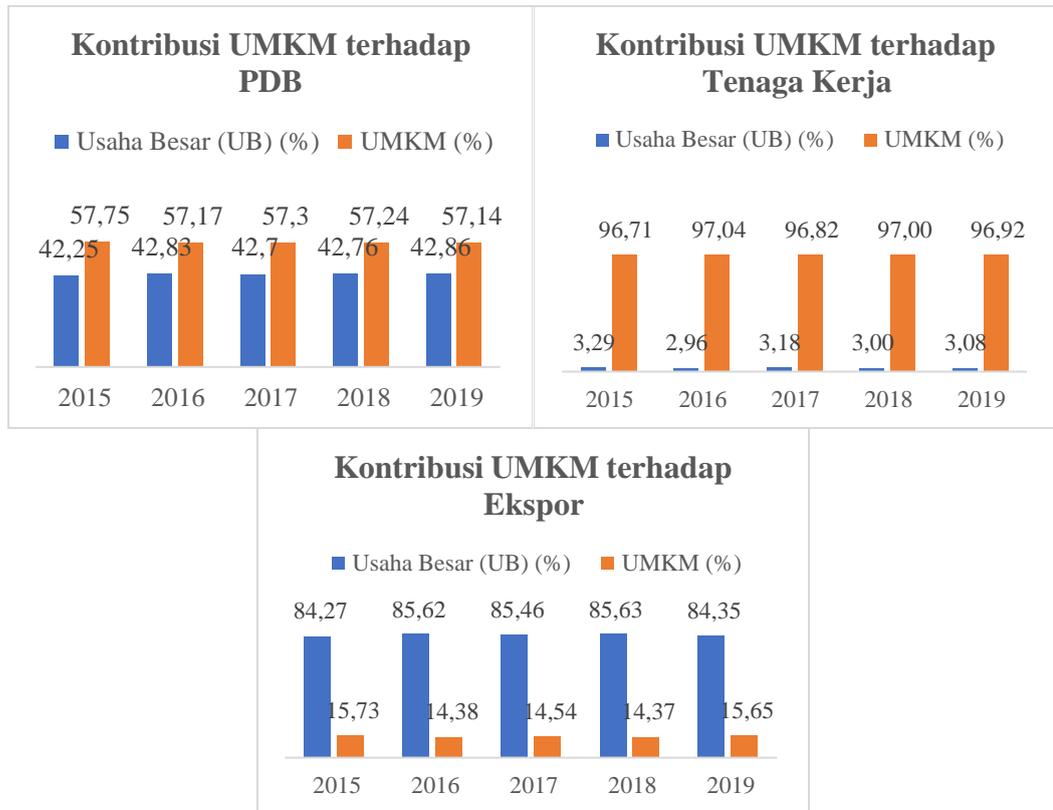
Tahun	GII	Innovation Inputs	Innovation Outputs
2021	87	87	84
2020	85	91	76
2019	85	87	78

Sumber : [Global Innovation Index 2021 | Innovation Trends 2021](#), data diolah

Secara keseluruhan, investasi di bidang sains dan inovasi sangat tangguh dalam menghadapi penurunan ekonomi terbesar selama beberapa dekade. Hasil ilmiah, pengeluaran R&D, pengajuan paten internasional, dan kesepakatan modal ventura terus tumbuh pada tahun 2020, membangun kinerja pra-krisis yang sudah kuat. Seperti terlihat peringkat Indonesia dalam Global Innovation Index (GII) pada (tabel 1.1.). Menurut laporan Global Innovation Index (GII), Indonesia sejak 3 tahun terakhir menduduki peringkat diatas 80 dalam hal inovasi bisnis. Tahun lalu, Indonesia menempati peringkat ke-87 dari 132 negara yang ditampilkan dalam GII 2021.

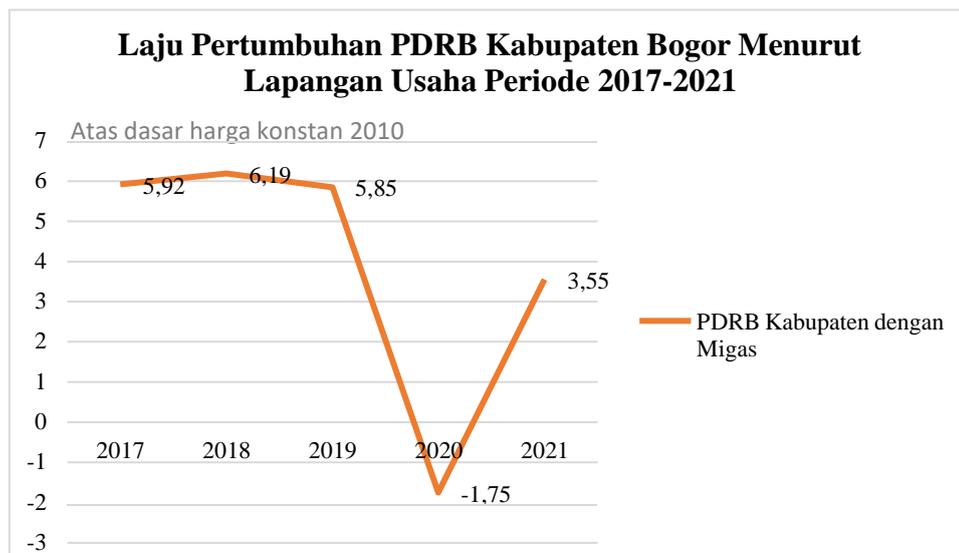
Selain itu, kontribusi UMKM terhadap indikator makroekonomi selama periode 2015-2019 dalam (grafik 1.1), sektor UMKM mampu memberikan kontribusi rata-rata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 57,32 persen. Sedangkan terhadap ketenagakerjaan, UMKM mampu menyerap tenaga kerja rata-rata 96,90 persen setiap tahunnya. Terpaut jauh dari kemampuan daya serap usaha besar. Pada tahun 2021, Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebut, jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97 persen atau senilai Rp 8,6 triliun. Sektor bisnis UMKM memiliki peranan terhadap perbaikan ekonomi Indonesia, terlihat dengan kemampuannya menyerap 97 persen tenaga kerja dan mengintegrasikan investasi sebesar 60,4 persen.

Grafik 1. 1. Kontribusi UMKM Terhadap Indikator Makroekonomi Periode 2015-2019



Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM dalam [analisis-ringkas-cepat-public-38.pdf \(dpr.go.id\)](#), data diolah

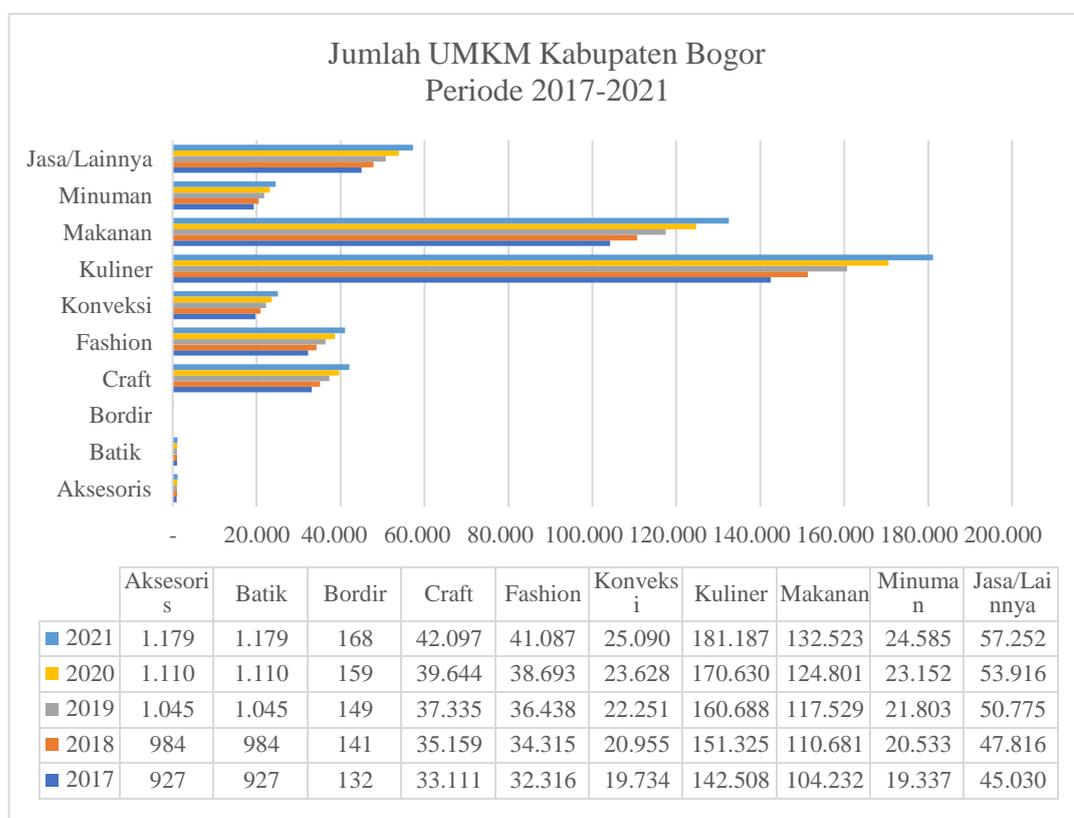
Grafik 1. 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor Periode 2017-2021



Sumber : [Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor \(bps.go.id\)](#), data diolah

Jika melihat lebih spesifik dari sisi pertumbuhan PDRB di wilayah Kabupaten Bogor pada (grafik 1.2), laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor menandakan perekonomian di wilayah tersebut semakin membaik setiap tahunnya. Pada tahun 2021 menunjukkan tanda-tanda perbaikan ekonomi dengan peningkatan 3,55 persen dari tahun 2020 lalu yang mengalami penurunan ke angka -1,75 persen dari tahun 2019 yang angkanya 5,85 persen. Sementara itu, pertumbuhan jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 – 2021 terus berkontribusi dalam peningkatan potensi ekonomi daerah dengan berbagai sektor usaha yang beragam dan terus meningkat setiap tahunnya (lihat Grafik 1.3).

Grafik 1. 3. Jumlah UMKM Kabupaten Bogor



Sumber : [Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah \(UMKM\) Berdasarkan Kabupaten/Kota dan Kategori Usaha di Jawa Barat \(jabarprov.go.id\)](#), data diolah

Meskipun berdasarkan semua data tersebut menunjukkan pertumbuhan yang baik serta kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, UMKM Indonesia masih berjuang dan untuk konsisten menjadi hal yang sangat menantang dalam meningkatkan kinerja dan sistem inovasi mereka dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan berpenghasilan tinggi dan lebih makmur. Hanya sejumlah

kecil ekonomi berpenghasilan menengah yang berhasil mengejar ketertinggalan dalam inovasi, dengan melengkapi inovasi domestik yang sukses dengan transfer teknologi internasional (Intellectual Property Organization, 2021). Sehingga, penerapan inovasi terbuka yang lebih rendah mampu mempengaruhi kinerja dan daya saing mereka secara keseluruhan di pasar lokal maupun internasional.

Selain itu, kelangsungan hidup UMKM di Indonesia terbilang cukup rentan. Misalnya saja, menurut survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, kerentanan UMKM tutup usaha jika pandemi tidak segera berakhir. Sebanyak 47.13% usaha hanya mampu bertahan hingga Agustus 2020, 72,02% usaha akan tutup setelah November 2020, dan 85,42% usaha dapat bertahan paling lama dalam rentang waktu satu tahun sejak pandemi. Selain itu, berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun (Nugroho, 2020).

Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting untuk menyelidiki setiap potensi berkelanjutan dalam menyikapi tantangan UMKM di wilayahnya untuk arah strategis di masa depan. Sebab, dalam berbagai situasi kehidupan peristiwa dan fenomena baru dapat muncul terutama pada masa krisis yang membuat kita harus terus maju, meninggalkan zona nyaman dan mulai mengubah sesuatu. Nilai-nilai baru juga bisa muncul. Seperti dalam Ashmarina et al. (2019) bahwa nilai-nilai kewirausahaan mengalami perubahan dalam proses perkembangan hubungan pasar dan dipengaruhi oleh kecenderungan dan proses global internasional dan lokal, khususnya regional. Bahkan dalam Zotova et al. (2016), kesiapan untuk berubah dipertimbangkan sebagai prasyarat utama yang diperlukan untuk membentuk tipe baru pemikiran kewirausahaan.

Dalam perkembangan manusia, nilai memenuhi berbagai peran sebagai tujuan motivasi individu. Nilai-nilai terbentuk dan berkembang dalam interaksi dengan orang lain yang dekat, sementara lingkungan sekitar berkontribusi pada keragaman lintas budaya dan perubahan sepanjang waktu. Karena nilai-nilai merangkum kesinambungan dan perubahan pribadi dan budaya. Sukirman, n.d. (2017) mengatakan bahwa nilai kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha kecil

mampu mewujudkan terbentuknya perilaku usaha melalui pengembangan usaha dan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam menjalankan usaha. Keberanian untuk mengembangkan usaha serta pengambilan keputusan pada saat yang tepat sudah biasa dilakukan pelaku usaha kecil karena merupakan aktivitas yang harus dipilih agar perusahaan tidak mengalami kegagalan usaha.

Dalam penelitiannya, Ashmarina et al. (2019) mengatakan bahwa masih ada banyak ceruk pasar yang agak bebas, di mana dimungkinkan untuk menciptakan bisnis yang sukses, hanya dengan menerapkan ide-ide yang sudah dianalisis. Inovasi sangat beragam dan serbaguna sehingga sesuatu yang inovatif untuk satu organisasi, dapat menjadi pengalaman yang diketahui untuk yang lain. Dalam proses perkembangannya, kewirausahaan membentuk sistem nilai baru, yang didasarkan pada individualisme, kebebasan pribadi, prinsip kesempatan yang sama dan lain-lain.

Dalam Naqshbandi & Jasimuddin (2018), inovasi terbuka menunjukkan bahwa kinerja inovatif dapat ditingkatkan baik dengan memperoleh pengetahuan dari sumber luar maupun menggunakan jalur eksternal untuk mengkomersialkan sumber daya pengetahuan yang dikembangkan secara internal. Kinerja berbagai perusahaan, khususnya di usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didongkrak oleh inovasi terbuka yang telah mendapat banyak perhatian (Popa, Soto-Acosta, & Martinez-Conesa, 2017).

Dalam Hameed, Basheer, Iqbal, Anwar, & Ahmad (2018) inovasi terbuka adalah proses distribusi inovasi yang fungsi utamanya adalah mengelola aliran pengetahuan di dalam dan di luar organisasi, sedangkan istilah inovasi mengacu pada pengembangan cara baru untuk berbagi pengetahuan. Arus masuk dan arus keluar pengetahuan adalah dua jenis pengetahuan terpenting yang mendukung inovasi terbuka (Chesbrough, H. 2017). Inovasi terbuka telah membantu organisasi dalam menciptakan hubungan sinergis antara sumber internal dan eksternal pengetahuan inovatif. Baru-baru ini organisasi mulai melibatkan konsumen dan pihak lain yang memiliki kepentingan langsung dalam pengembangan produk akhir dalam proses inovasi mereka.

Dalam memahami kewirausahaan dengan orientasi pada inovatif ekonomi modern, sangat penting untuk memahami peran nilai-nilai kewirausahaan dan inovasi terbuka pada kinerja UMKM sebagai nilai bisnis suatu daerah. Topik tersebut dianggap aktual karena masyarakat modern yang memiliki banyak potensi, namun hanya sedikit dari mereka yang menjadi sukses dan berhasil mempertahankan pertumbuhan usaha mereka yang berkelanjutan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dan mempelajari dampak nilai-nilai kewirausahaan dan inovasi terbuka terhadap kinerja UMKM sebagai upaya strategis dalam kemajuan UMKM di masa mendatang. Penelitian ini terkhusus untuk wilayah Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Peneliti melihat dan merasakan sebagai warga kecamatan Parung, selain posisinya yang sangat strategis berada diantara perbatasan Bogor dan Depok, bahwa saat ini wilayah tersebut sedang bertumbuh, infrastruktur dan pembangunan terus meningkat setiap tahunnya sehingga sangat berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dan sekitarnya.

Dengan melihat fenomena yang terjadi dan kesenjangan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI TERBUKA PADA KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS PADA UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN PARUNG, KABUPATEN BOGOR)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa latar belakang permasalahan terkait dengan topik ini maka dapat disusun rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah nilai-nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor?
2. Apakah inovasi terbuka berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membuat tujuan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai kewirausahaan terhadap kinerjaUMKM di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terbuka terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku UMKM dalam sektor kuliner, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi pelaku UMKM untukmeningkatkan kinerja yang lebih stabil serta mampu mempertahankan usahanya pada masa-masa krisis sebagai *shock absorber* atau peredam kontraksi ekonomi di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi maupunacuan agar pemerintah berperan dalam memberikan kebijakan dandukungan terhadap UMKM dalam sektor kuliner untuk terus berkembang dan berinovasi, serta bertahan pada situasi krisis.
3. Bagi akademik dan peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama.